

## Analisis Keusangan dan Paro Hidup Literatur Pada Jurnal Intizar Tahun 2013-2020

**Elvira Marcelis\***

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*  
elviravira523@gmail.com

**109**

**Herlina**

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*  
herlina\_uin@radenfatah.ac.id

**Mulyadi**

*Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*  
mulyadi\_uin@radenfatah.ac.id

\*) Corresponding Author

Received : 1-8-2022  
Revised : 4-9-2022  
Accepted : 31-10-2022

How to Cite:

Marcelis, E., Herlina, & Mulyadi. (2022). Analisis Keusangan dan Paro Hidup Literatur Pada Jurnal Intizar Tahun 2013-2020. *Librarianship in Muslim Societies*, 1(2), 109-126.

DOI: <https://doi.org/10.15408/lims.v1i2.27456>



© 2022 by Elvira Marcelis, Herlina, Mulyadi  
This work is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (CC BY NC SA)

### **Abstract**

*This study examines the Intizar Journal using Bibliometric studies, namely Literature Obsolescence and Literature Half Life. Bibliometric study of this journal is important because it is to find out the development of Contemporary Thought and Islamic Studies and Muslims. The purpose of this study was to determine the level of obsolescence of the literature cited in each scientific article published in the Intizar Journal in 2013-2020, and to determine the level of up-to-date information contained in the Intizar journal in terms of the half-life size of the document literature cited in 2013 -2020. This research is a type of descriptive research with a quantitative approach. Sampling using a total sampling technique or the entire population being studied is used as a sample, the sample in this study is all citations in the Intizar Journal 2013-2020. There are 140 articles with a total of 2305 citations. The results obtained from the calculations that have been carried out show that the highest level of literature obsolescence in the Intizar Journal in 2013-2020 is in volume 22 number 2 in 2016 which is 49.3%, while the lowest level of literature obsolescence is in the Journal. Intizar in 2013-2020 is contained in volume 19 number 2 in 2013 which is 15.7%. The highest half-life of the Intizar Journal Literature occurred in volume 21 number 2 in 2015 which was 24.02 years, while the lowest half-life occurred in volume 25 number 1 in 2019, which was 7.4 years, based on the calculation of the Literature Half-Life in the Intizar Journal. 2013-2020 is 12.11 years.*

**Keywords:** *literature obsolescence, literature half life, bibliometrics, Intizar Journal, citation analysis.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mengkaji tentang Jurnal Intizar yang menggunakan kajian Bibliometrika, yaitu Keusangan Literatur dan Paro Hidup Literatur. Kajian Bibliometrika terhadap jurnal ini penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan tentang Pemikiran Kontemporer dan Studi Islam dan Umat Muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keusangan literatur yang disitir pada setiap artikel ilmiah yang dimuat dalam Jurnal Intizar tahun 2013-2020, dan untuk mengetahui tingkat kemuktakhiran informasi yang termuat dalam jurnal Intizar ditinjau dari ukuran usia paro hidup literatur dokumen yang disitir pada tahun 2013-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau seluruh populasi dijadikan sampel, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh sitiran pada Jurnal Intizar Tahun 2013-2020. Terdapat 140 artikel dengan jumlah sitiran sebanyak 2305 sitiran. Hasil penelitian yang diperoleh dari perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat keusangan literatur yang paling tinggi terdapat pada volume 22 nomor 2 tahun 2016, yakni sebesar 49,3%, sedangkan untuk tingkat keusangan literatur yang paling rendah terdapat pada volume 19 nomor 2 tahun 2013, yakni sebesar 15,7%. Usia Paro Hidup Literatur Jurnal Intizar tertinggi terjadi pada volume 21 nomor 2 tahun 2015, yaitu 24,02 tahun, sedangkan Usia paro hidup terendah terjadi pada volume 25 nomor 1 tahun 2019, yaitu 7,4 tahun. Berdasarkan perhitungan, Usia Paro Hidup Literatur pada Jurnal Intizar Tahun 2013-2020 adalah 12,11 tahun.

**Kata Kunci:** keusangan literatur, usia paro hidup literatur, bibliometrika, Jurnal Intizar, analisis sitiran.

## PENDAHULUAN

Setiap orang membutuhkan informasi untuk melaksanakan tugas dan memenuhi keinginannya, oleh karena itu informasi memegang peranan penting dalam berbagai wajah keberadaan manusia. Memperoleh tambahan pengetahuan melalui membaca berbagai sumber informasi (cetak dan digital), yang sebagian besar dapat ditemukan di perpustakaan atau pusat informasi, merupakan salah satu teknik untuk memenuhi tuntutan informasi manusia.

Ilmu pengetahuan berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi saat ini. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah penulis atau peneliti yang melakukan penelitian dan menghasilkan publikasi ilmiah dalam berbagai bidang keilmuan, serta peningkatan literatur yang ada. Hasil penelitian merupakan salah satu sumber informasi atau literatur yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membantu mereka dalam mencari informasi. Upaya penelitian dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (inovasi) yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas bidang keilmuan tersebut (Sirait, 2016). Perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang menyimpan hasil-hasil penelitian, jadi kegunaan perpustakaan oleh karena itu selain menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat salah satunya sebagai pendukung kegiatan penelitian.

Penulisan karya ilmiah tentu harus menggunakan sumber literatur yang berbeda seperti kutipan atau sitasi. Bahan pustaka digunakan untuk membantu menulis, menganalisis deskripsi, atau paling tidak menghubungkan gagasan peneliti dengan konstruksi deskripsi teoretis. Sebagai aturan umum, sumber yang dikutip tercantum dalam daftar pustaka atau dalam publikasi setiap artikel ilmiah. Peneliti menggunakan kutipan sebagai alat ilmiah untuk mengurangi subjektivitas, Akibatnya, objektivitas dan kualitas karya ilmiah akan meningkat. Jurnal adalah karya ilmiah yang memuat konten ilmiah yang diperoleh dari kajian. Jurnal berisi informasi terkini yang mungkin tidak dapat kami peroleh di buku karena jurnal lebih mutakhir dan menggabungkan masalah lapangan dengan penelitian teoretis untuk melengkapi teori atau penerapan ilmu (Vanny, 2008). Dalam penulisan karya ilmiah penulis atau peneliti harus menggunakan kutipan guna mengurangi plagiasi dalam sebuah karya ilmiah, dalam penulisan karya ilmiah informasi yang tepat dapat ditemukan melalui jurnal ilmiah karena jurnal lebih efektif dalam penulisannya (Vanny, 2008).

Keusangan literatur adalah pemeriksaan bibliometrik/informatika terhadap penggunaan dokumen (literatur) dalam kaitannya dengan usianya (Mustafa, 2009). Keusangan berasal dari kata obsolete yang berarti ketinggalan zaman,

tidak berlaku atau tidak populer. Keusangan merupakan istilah yang relatif karena karya literatur yang baru terbit beberapa tahun jarang dimanfaatkan, sedangkan karya literatur yang telah ditulis ratusan tahun masih digunakan oleh banyak orang. Bahkan, sebelum diterbitkan dokumen tertentu sudah usang. Beberapa orang percaya sebuah dokumen kuno, sementara yang lain percaya itu tidak. Keusangan literatur didefinisikan sebagai pengurangan jumlah waktu yang dihabiskan untuk memanfaatkan informasi (Mustafa, 2009).

Waktu paruh dokumen dapat digunakan untuk mendeteksi keusangan literatur. Waktu paruh sebuah dokumen adalah waktu paruh dari semua literatur bidang ilmiah yang telah digunakan secara terus-menerus sejak pertama kali diterbitkan. Waktu paruh dokumen dalam suatu bidang ilmu pengetahuan menunjukkan tingkat pertumbuhan literatur; makin pendek waktu paruh dokumen dalam bidang ilmu pengetahuan, makin cepat pertumbuhan bidang itu. Untuk mengukur waktu paruh dokumen, dapat menggunakan salah satu metode dalam bibliometrik, yaitu analisis sitiran.

Paro hidup literatur dan keusangan literatur bersifat relatif, dan karena karya ilmiah yang baru ditulis, tetapi jarang dimanfaatkan, ada karya ilmiah yang telah diterbitkan selama puluhan, bahkan ratusan tahun, tetapi masih digunakan oleh banyak orang (Putu Gede Krisna, 2016). Penyebabnya bisa karena pengguna yang kurang mengakses pengetahuan saat ini, atau bisa juga karena jaringan internet sedang down atau literatur yang dibutuhkan di lokasi tersebut tidak tersedia.

Jurnal *Intizar* merupakan salah satu jurnal yang berkontribusi dalam penyebaran ide dan hasil penelitian di bidang Kajian Islam dan Umat Islam dari perspektif interdisipliner di lingkungan LP2M (Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat) UIN Raden Fatah Palembang dapat memberikan kontribusi dalam memajukan pertumbuhan Kajian Islam dan Umat Islam. Untuk dapat mengetahui apakah jurnal *Intizar* berisi informasi yang berguna dan digunakan sebagai sumber informasi. Pendekatan bibliometrik dapat digunakan untuk mengetahui hal tersebut. Hal ini dapat diketahui dengan cara, melihat tahun referensi yang terdapat pada artikel pada artikel jurnal *Intizar*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keusangan dan paro hidup literatur pada jurnal *Intizar* tahun 2013-2020.

Secara praktis bagi pengelola Jurnal *Intizar* temuan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang tingkat keusangan dan waktu paruh literatur dalam artikel di bidang studi Islam dan Umat Muslim dari perspektif interdisipliner. Kemudian bagi peneliti, kajian ini akan menjadi tolak ukur untuk menentukan tingkat keusangan dan paro keusangan karya literatur

dalam bidang kajian Islam dan Umat Muslim dari perspektif interdisipliner, dengan tujuan mendorong para peneliti untuk menggunakan literatur yang lebih mutakhir. Bagi pembaca, kajian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang Keusangan Literatur dan Paro Hidup Literatur.

Penulisan artikel terutama yang bersifat ilmiah perlu menggunakan literatur yang dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penulisannya. Begitu pun dalam penulisan artikel ini, peneliti telah menemukan beberapa artikel atau tulisan sejenis yang membahas mengenai permasalahan ini yang salah satunya adalah dari Selawati, Rohanda, dan Andri Yanto (2020) pada jurnal yang berjudul “Analisis Paro Hidup dan Keusangan Literatur yang Disitir Artikel pada Jurnal Islamia tahun 2004-2018”.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada hakikatnya adalah pendekatan ilmiah untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2016). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dapat didefinisikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivis yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, pengolahan data kuantitatif/statistik (Sugiono, 2016). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka-angka, yang kemudian diolah dan dievaluasi untuk memperoleh pengetahuan ilmiah yang tersembunyi di balik angka-angka tersebut (Martono,2012).

Adapun teknis pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu yang pertama mengakses artikel melalui situs <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Intizar> selanjutnya artikel-artikel dikumpulkan lengkap dengan daaftar pustaka dari setiap artikel tersebut dengan cara mengunduh terlebih dahulu Setelah selesai diunduh seluruhnya, maka akan dikelompokkan dengan tabel menurut volume artikel sesuai yang ada di jurnal tersebut.

Setelah pengumpulan data, data harus diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan pada latar belakang. Waktu paruh setiap artikel akan ditentukan dengan menggunakan rumus median dan dikelompokkan menurut tahun jurnal diterbitkan:

$$Me = b + p \left( \frac{\frac{1}{2}n - f}{f} \right)$$

Keterangan:

Me = Median

$b$  = Batas bawah kelas median (batas bawah-0,5). Hal ini dimaksudkan agar menjamin bahwa tidak ada data yang jatuh tepat di tepi kelas. Tepi kelas adalah setengah dari jumlah batas atas dan batas bawah dua kelas interval yang berurutan.

$p$  = panjang kelas (interval)

$n$  = banyaknya data

$F$  = Jumlah frekuensi kelas-kelas sebelum kelas median

$f$  = Frekuensi kelas median

Prosedur menentukan median adalah dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

( $n$  adalah banyaknya jumlah sitiran dalam jurnal) (Martono, 2012)

2. Menentukan range atau selisih dengan cara mengurangi tahun terbit tertinggi dengan tahun terbit terendah

$$R = X_n - X_1$$

3. Menentukan panjang kelas (interval)

$$p = \frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}}$$

4. Membuat tabel distribusi frekuensi kumulatif
5. Menghitung median.
6. Menghitung usia paro hidup

Keterangan:

BK = Banyaknya kelas tahun terbit sitiran

$R$  = Selisih tahun terbit sitiran tertinggi dengan terbit sitiran terendah (Range)

$P$  = Panjang kelas (Interval)

$X_n$  = Tahun terbit tertinggi

$X_1$  = Tahun terbit terendah

Selain itu, berdasarkan nilai median yang telah didapat dapat dilihat berapa persen literatur yang baru dan usang dengan menggunakan teknik perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$P$  = Angka persentase untuk setiap katagori (baru dan usang)

$f$  = Frekuensi literatur berdasarkan tabel distribusi

$n$  = Jumlah sitiran.

Mendeskripsikan hasilnya berdasarkan indikator persentase menurut

Warsito (1992) sebagai berikut:

0%	= Tidak ada satupun
1% - 25%	= Sebagian kecil
26% - 49%	= Hampir setengahnya
50%	= Setengahnya
51% - 75%	= Sebagian Besar
76% - 99%	= Pada Umumnya
100%	= Seluruhnya (Wasito, 1992)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Jurnal Intizar diterbitkan oleh LP2M UIN Raden Fatah Palembang (Jurnal Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan). Jurnal Intizar terbit sejak desember 1992 berdasarkan SK Rektor IAIN Raden Fatah memperoleh ISSN 1412-1697 tanggal 24 September 2001. Pada setiap 6 bulan sekali jurnal Intizar menerbitkan 1 nomor jurnal dalam satu tahun 2 nomor jurnal.

### Identifikasi Jurnal Intizar

Jumlah keseluruhan artikel pada jurnal Intizar yang dimuat dari tahun 2013 sampai tahun 2020 adalah 140 artikel beserta sitiran di dalamnya yang berjumlah sitiran dengan rincian seperti pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1, total sitiran pada Jurnal Intizar yang dimuat dari tahun 2013-2020 berjumlah 2438 sitiran. Namun, ada 132 sitiran yang tidak memiliki tahun terbit sehingga sitiran tersebut tidak bisa digunakan pada penelitian ini. Jurnal Intizar merupakan jurnal Kajian Islam dan Umat Islam yang banyak menggunakan kitab klasik sebagai rujukan. Banyak dari kitab klasik tersebut yang tidak mencantumkan tahun terbit sehingga sitiran tersebut tidak dapat digunakan pada penelitian ini. Sitiran yang menjadi objek pada penelitian ini hanya sitiran yang memiliki tahun terbitnya. Sehingga sitiran yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini berjumlah 2305 sitiran.

### Keusangan Literatur

Keusangan berasal dari kata *obsolete*, yang berarti "ketinggalan zaman", "tidak berlaku lagi", atau "tidak ketinggalan zaman". Keusangan adalah istilah yang relative karena ada literatur yang baru terbit beberapa tahun dan sudah tidak terpakai lagi, serta ada sastra yang sudah ditulis puluhan, bahkan ratusan tahun dan masih digunakan oleh banyak orang. Bahkan, sebelum diterbitkan, dokumen tertentu sudah usang. Beberapa orang percaya sebuah dokumen kuno,

**Tabel 1.** Identifikasi Jurnal Intizar

No	Tahun	Volume	Jumlah			Keterangan
			Artikel yang digunakan	Sitiran	Sitiran	
1.	2013	Vol.19 No.1	10	281	257	Karena tidak ada tahun terbit, 24 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
2.	2013	Vol.19 No. 2	10	148	140	Karena tidak ada tahun terbit, 8 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
3.	2014	Vol.20 No. 1	10	123	114	Karena tidak ada tahun terbit, 9 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
4.	2014	Vol.20 No. 2	10	151	132	Karena tidak ada tahun terbit, 19 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
5.	2015	Vol.21 No. 1	10	91	81	Karena tidak ada tahun terbit, 10 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
6.	2015	Vol.21 No. 2	10	124	112	Karena tidak ada tahun terbit, 12 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
7.	2016	Vol.22 No. 1	10	171	164	Karena tidak ada tahun terbit, 7 sitasi tidak dapat dimanfaatkan
8.	2016	Vol.22 No. 2	10	215	196	Karena tidak ada tahun terbit, 19 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
9.	2017	Vol.23 No. 1	10	259	249	Karena tidak ada tahun terbit, 10 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
10.	2017	Vol.23 No. 2	8	78	75	Karena tidak ada tahun terbit, 3 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
11.	2018	Vol.24 No. 1	10	199	194	Karena tidak ada tahun terbit, 5 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
12.	2018	Vol.24 No. 2	8	127	125	Karena tidak ada tahun terbit, 2 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
13.	2019	Vol.25 No. 1	6	149	149	-
14.	2019	Vol. 25 No. 2	6	103	101	Karena tidak ada tahun terbit, 2 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
15.	2020	Vol. 26 No. 1	6	116	115	Karena tidak ada tahun terbit, 1 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
16.	2020	Vol.26 No. 2	6	103	102	Karena tidak ada tahun terbit, 1 sitasi tidak dapat dimanfaatkan.
<b>TOTAL</b>			<b>140</b>	<b>2438</b>	<b>2305</b>	<b>132 Sitiran yang tidak digunakan</b>

sementara yang lain percaya itu tidak (Mustafa, 2009:2).

Menurut Line dan Sandison dalam Mustikasari “Keusangan literatur

berkaitan dengan keusangan sebuah dokumen, artinya dokumen tersebut sudah ketinggalan zaman jika jarang digunakan,” Usang digambarkan sebagai penurunan validitas atau kegunaan pengetahuan dari waktu ke waktu”. Penurunan penggunaan koleksi dokumen yang representatif dari waktu ke waktu biasanya dinilai dalam studi tentang penuaan atau keusangan dokumen. Pertumbuhan literatur bidang tertentu memiliki dampak signifikan pada distribusi usia (Zafrunnisha, 2010). Ini berarti bahwa istilah "keusangan literatur" mengacu pada periode di mana penggunaan dokumen menurun karena berbagai variabel.

Keusangan merupakan istilah yang relatif karena ada literatur yang terbit hanya beberapa tahun dan jarang digunakan, tetapi ada juga literatur yang sudah terbit puluhan, bahkan ratusan tahun dan masih banyak dimanfaatkan. Beberapa literatur, bahkan sudah usang sebelum diterbitkan (Putu Gede, 2016:3). Artinya tingkat keusangan sebuah dokumen dapat dilihat dari penggunaan dokumen tersebut.

Dari definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa keusangan literatur merupakan jangka waktu di mana dokumen berkurang penggunaannya karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti dokumen tidak sering digunakan, usia dokumen yang relatif tua, dan berkurangnya validitas informasi dan perkembangan literatur di bidang tertentu mempunyai peran penting di usia distribusi.

Literatur keusangan dibagi menjadi dua kategori: keusangan sinkron dan keusangan diakronis. Keusangan sinkron (*obsolescence synchronus*) adalah ukuran keusangan sekelompok karya literatur berdasarkan tahun terbitnya karya literatur yang dirujuk. Sedangkan keusangan diakronis adalah metode penentuan usia karya literatur dengan cara memeriksa tahun penerbitan kutipan yang diterima (Virgil Diodato, 1994:119). *Obsolescence synchronous* sering digunakan untuk mengukur keusangan literatur pada sebuah dokumen.

Manfaat mempelajari keusangan literatur, menurut Mustafa, paling tidak untuk efisiensi di bidang pengelolaan perpustakaan. Hal ini karena temuan penelitian keusangan literatur dapat diterapkan pada berbagai situasi (Mustafa, 2010:03):

1. Penyiangan (*weeding*) koleksi yang tidak diperlukan lagi

Manfaat kajian keusangan literatur dengan dilakukannya penyiangan koleksi, maka bisa dilihat koleksi yang sering di pakai atau tidak terpakai.

2. Pemanfaatan ruang/rak yang terbatas

Manfaat selanjutnya dari kajian keusangan literatur, yaitu dengan pemanfaatan ruang atau rak yang terbatas. Setelah dilakukannya

penyiangan, maka otomatis bisa dipisahkan atau di pindahkan sehingga ruang atau rak yang sebelumnya sempit bisa menjadi sedikit lebih luas dari sebelumnya.

3. Pemisahan koleksi yang digunakan dengan frekuensi tinggi dan rendah  
Selain itu, tinjauan pustaka dapat mengungkapkan referensi mana yang sering digunakan atau memiliki frekuensi tinggi, serta referensi mana yang jarang digunakan, tidak pernah digunakan sama sekali, atau memiliki frekuensi rendah.

4. Efektivitas pelayanan

Manfaat selanjutnya yaitu berdampak pada efektivitas layanan di suatu perpustakaan. Selain itu, kajian keusangan literatur merupakan topik yang menarik dalam perkembangan informatika dan bibliometrik.

Pada penelitian ini, persentase tingkat keusangan literatur jurnal Intizar pertaruhannya dihitung berdasarkan jumlah yang berada di atas dan di bawah median. Persentase literatur yang usang dihitung dari jumlah sitiran di atas tahun median. Sedangkan persentase literatur yang muktahir dihitung dari jumlah sitiran di bawah tahun median.

Menurut Virgil Diodato (1994) Dalam mengkaji keusangan literatur dalam kajian bibliometrika, data sitiran atau kutipan dari sebuah literatur dapat digunakan untuk mengukur keusangan literatur. Sebuah dokumen akan lebih usang jika dokumen tersebut makin sedikit yang mengutipnya karena usia dokumen tersebut.

1. Tanggal publikasi dokumen sumber di lapangan yang sedang dipertimbangkan;
2. Tanggal publikasi dokumen yang dikutip oleh dokumen sumber (untuk keusangan sinkron) atau dokumen yang mengutip dokumen sumber (untuk keusangan diakronis).

Pendapat lain dari Purnomowati (2008,10) dalam Dwi Novia Sirait menegaskan bahwa, Kedua metode ini serupa, namun mereka menangani hal-hal yang berbeda. Jika *synchronous* menyelidiki distribusi usia referensi dalam literatur yang mengutip, maka *dous* mengeksplorasi penggunaan bahan itu dalam masalah berikutnya (Dwi Novia Sirait, 2016:19)

Berdasarkan dua sudut pandang yang dikemukakan di atas, keusangan sinkron (*synchronous obsolescence*) didefinisikan sebagai pengurangan tahun penerbitan literatur dari sumber yang mendukung/referensi literatur. Sementara itu, tahun penerbitan kutipan yang diterima oleh literatur digunakan untuk menentukan keusangan diakronis (*diachronous obsolescence*). Penulis menggunakan keusangan sinkron untuk menyelidiki konsep keusangan literatur.

**Tabel 2.** Keusangan Literatur Jurnal Intizar Tahun 2013-2020

No.	Volume/ Tahun	Median	Total Sitiran	Sitiran Baru	%	Sitiran Usang	%
1	Vol.19 No.1 Tahun 2013	1998,54	257	215	83,6%	42	16,3%
2	Vol.19 No.2 Tahun 2013	1996,3	140	118	84,2%	22	15,7%
3	Vol.20 No.1 Tahun 2014	2000,08	114	90	78,9%	24	21%
4	Vol.20 No.2 Tahun 2014	1998,5	132	75	56,8%	57	43,1%
5	Vol.21 No.1 Tahun 2015	1999,7	81	51	62,9%	30	37%
6	Vol.21 No.2 Tahun 2015	1989,98	112	73	65,1%	39	34,8%
7	Vol.22 No.1 Tahun 2016	2001,32	164	126	76,8%	38	23,1%
8	Vol.22 No.2 Tahun 2016	2004,57	196	99	50%	97	49,3%
9	Vol.23 No.1 Tahun 2017	2005,98	249	181	72,6%	68	27,3%
10	Vol.23 No.2 Tahun 2017	2009,14	75	41	54,6%	34	45,3%
11	Vol.24 No.1 Tahun 2018	2008,34	194	105	54,1%	89	45,8%
12	Vol.24 No.2 Tahun 2018	2003,64	125	83	66,4%	42	33,6%
13	Vol.25 No.1 Tahun 2019	2011,6	149	116	77,8%	33	32,6%
14	Vol.25 No.2 Tahun 2019	2012,47	101	68	67,3%	33	32,6%
15	Vol.26 No.1 Tahun 2020	2010,53	113	86	74,7%	29	25,2%
16	Vol.26 No.2 Tahun 2020	2011,96	102	61	59,8%	41	40,1%
	<b>TOTAL</b>		<b>2305</b>	<b>1588</b>		<b>718</b>	

Selanjutnya yaitu, menghitung total sitiran baru dan usang yang diterima jurnal Intizar dari volume 19 nomor 1 tahun 2013 sampai volume 26 nomor 2 tahun 2020. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui total jumlah jurnal Intizar sebanyak 2305 sitiran dengan jumlah sitiran baru sebanyak 1588 dan jumlah sitiran usang 718 sitiran. Maka perhitungan persentasenya seperti berikut:

Persentase sitiran baru

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{1588}{2305} \times 100\% \\
 &= 68,8\%
 \end{aligned}$$

Persentase sitiran usang

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\
 &= \frac{718}{2305} \times 100\% \\
 &= 31,1\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan tingkat keusangan literatur jurnal Intizar 2013-2020 menunjukkan 68,8% atau sebagian besar sitiran merupakan sitiran yang mutakhir dan 31,1% atau sebagian kecil sitiran adalah sitiran usang.

Persentase literatur usang yang paling tinggi terdapat pada volume 22 nomor 2 tahun 2016, yakni sebesar 49,3%, sedangkan persentase literatur usang paling rendah terdapat pada volume 19 nomor 2 tahun 2013, yakni sebesar 15,7%. Kemudian persentase literatur mutakhir yang paling tinggi terdapat pada volume 19 nomor 2 tahun 2013, yakni sebesar 84,2%, sedangkan persentase literatur mutakhir yang paling rendah terdapat pada volume 22 nomor 2 tahun 2016, yakni sebesar 50%.

Selanjutnya, persentase keusangan literatur secara keseluruhan jurnal Intizar 2013-2020 dihitung dari jurnal tiap volumenya, yang menghasilkan total sitiran mutakhir sebanyak 1588 sitiran dan sitiran usang sebanyak 718 sitiran. Hasil perhitungan persentase keusangan literatur jurnal Intizar tahun 2013-2020 adalah 68,8% sitiran mutakhir dan 31,1% sitiran usang. Hasil perhitungan persentase keusangan literatur jurnal Intizar selama delapan tahun ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah sitiran yang digunakan adalah sitiran mutakhir. Hal ini dapat menggambarkan informasi yang terkandung di dalam jurnal Intizar tahun 2013-2020 adalah informasi yang mutakhir.

### **Paro Hidup Literatur**

Istilah waktu paruh awalnya dikenal dikalangan fisikawan dan insinyur nuklir yang menggunakan istilah ini untuk menggambarkan peluruhan zat radioaktif. Namun, akhir-akhir ini ungkapan tersebut telah digunakan oleh para dokumenter, beberapa pustakawan dan 'petugas' informasi lainnya untuk menggambarkan secara total ukuran yang berbeda dengan cara yang menyiratkan analogi yang agak kaku. Namun, istilah tersebut kemudian digunakan juga oleh para dokumenter, pustakawan dan profesi informasi lainnya untuk menggambarkan usia sebuah literatur pada bidang tertentu. *"The half life of literature is destined to be shorter the more swiftly the literature grows,"* menurut Line yang dikutip oleh Venny (Venny, 2016:4). Dari pernyataan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa waktu paruh suatu karya literatur adalah batas

dari ekspansi yang cepat ke titik di mana ia tidak hanya tidak digunakan, tetapi juga tidak dapat digunakan.

Paro Hidup adalah istilah bibliometrik yang merupakan bagian dari studi keusangan literatur. Waktu paruh adalah tingkat keusangan literatur berdasarkan kutipan, dengan penekanan pada tahun publikasi. Akibatnya, makin baru tahun publikasi suatu literatur, khususnya jurnal dan literatur ilmiah, makin besar kemungkinan untuk dikutip oleh publikasi lain.

R. E. Borton dan R. W. Kebler (1960:18) menciptakan istilah "Paro Hidup" pada tahun 1960 untuk menggambarkan periode waktu di mana setengah dari literatur lengkap disiplin digunakan terus-menerus. Charless F Gosnell (1943:44) melakukan penyelidikan yang sama pada tahun 1944. Gosnell memfokuskan studinya pada skala yang lebih kecil, terutama penggunaan koleksi perpustakaan. Studi ini tidak ilmiah di alam, tetapi masih cukup mudah. Dari kedua pendapat di atas bahwa pendapat pertama menyatakan paro hidup merupakan setengah dari waktu lahir suatu dokumen, sedangkan pendapat kedua tentang tingkat keterpakaian suatu dokumen.

Menurut Burton dan Kebler (1960:19) *"The concept of half-life is most familiar to nuclear and physicists who use it to describe the decay of radioactive substances." To describe an entirely different measure in a way that implies a rather rigid analogy, the expression has been used by document makers, some librarians, and other information 'officers'. The term was substantiated by the international scientific information meeting conference in Washington in November 1958. The use of documentary has been imprecisely verified by evidence and is generally subject to criticism, unlike physicists' use of the phrase, which is limited by precise definitions"*

Tahun publikasi jumlah total kutipan dalam literatur adalah topik studi paruh waktu. Ini menampilkan konten terbaru dalam literatur ilmiah. Makin baru suatu karya literatur diterbitkan, makin besar kemungkinannya untuk dikutip dalam karya lain. Menurut Hartinah (2002:2) yang dikutip oleh Venny Vania Annora, studi di luar negeri memiliki jumlah keusangan literatur yang bervariasi tergantung pada disiplin ilmunya (Venny, 2016:5), Tingkat keusangan literatur di sektor medis adalah 6,8 tahun; fisika berusia 4,6 tahun; fisiologi berusia 7,2 tahun; ilmiah 8,1 tahun; botani berusia 10,0 tahun; matematika 10,5 tahun; biologi berusia 12,9 tahun; dan ilmu-ilmu sosial berusia kurang dari 2 tahun.

Menurut Mustafa (2009) Penurunan waktu paruh ini dapat diubah oleh sejumlah keadaan, faktor-faktor ini meliputi:

1. Berapa kali literatur telah digunakan
2. Jumlah makalah yang diterbitkan di lapangan

### 3. Jumlah penulis yang telah berkontribusi di lapangan

Oleh karena itu, pemilihan sumber referensi saat menulis karya ilmiah menjadi sangat penting karena merupakan salah satu variabel yang menentukan berharga atau tidaknya suatu karya bagi banyak orang.

Waktu paruh dapat digunakan sebagai ukuran kaya atau miskinnya informasi dalam suatu disiplin akademis. Egghe menyatakan bahwa Waktu paruh dokumen ditentukan oleh tahun publikasi referensi sehingga dapat melihat publikasi mana yang telah diterbitkan dalam periode waktu tertentu dan dapat memprediksi pertumbuhan di masa yang akan datang dan publikasi berikutnya (Leo Egghe and Ronald Rousseau, 2000:1015). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun referensi sangat memengaruhi waktu paruh hidup suatu disiplin akademis.

Studi tentang paro hidup dapat digunakan untuk mempertimbangkan penulisan dalam penggunaan literatur selama periode waktu tertentu, menentukan kemutakhiran suatu bidang ilmu pengetahuan. Waktu paruh koleksi dapat diperhitungkan oleh perpustakaan, khususnya perpustakaan universitas ketika mendistribusikan koleksi kepada pengguna (Hartinah, 2000:2). Dari pernyataan tersebut benar bahwa kajian paruh waktu literatur mempunyai pengaruh besar bagi perpustakaan.

Keuntungan lain dari melakukan studi paruh waktu literatur adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami evolusi suatu bidang ilmu, makin banyak publikasi baru dalam bidang ilmu tersebut, makin dapat dikatakan bahwa bidang ilmu tersebut makin berkembang.
2. Efisiensi pengelolaan koleksi, khususnya di perpustakaan dalam hal peningkatan koleksi perpustakaan.
3. Dapat juga digunakan untuk memajukan informatika dan bibliometrik.
4. Sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan saat memilih atau berlangganan jurnal elektronik atau *e-journal* oleh pustakawan.
5. Keterbatasan jenis literatur yang dapat digunakan untuk menulis karya ilmiah, seperti artikel, jurnal, tesis, dan disertasi.

Paro Hidup sebuah karya literatur mengacu pada jumlah waktu yang digunakan untuk 50% atau setengah dari seluruh penggunaannya. Dari daftar kutipan yang digunakan, parameter waktu paruh ini dapat menunjukkan umur karya literatur dan berapa lama dapat terus digunakan setelah pertama kali diterbitkan.

Faktor kebaruan atau *novelty* yang dilihat dari tahun terbitnya dokumen acuan merupakan salah satu kriteria dalam pemilihan dokumen (Peiling Wang and

Dagobert Soergel, 1998:128).

**Tabel 3.** Usia Paro Hidup Jurnal Intizar Tahun 2013-2020

No.	Volume/Tahun	Usia Paro Hidup
1.	Vol.19 No.1 Tahun 2013	13,46 Tahun
2.	Vol.19 No.2 Tahun 2013	15,7 Tahun
3.	Vol.20 No.1 Tahun 2014	13,92 Tahun
4.	Vol.20 No.2 Tahun 2014	14,5 Tahun
5.	Vol.21 No.1 Tahun 2015	14,3 Tahun
6.	Vol.21 No.2 Tahun 2015	24,02 Tahun
7.	Vol.22 No.1 Tahun 2016	13,68 Tahun
8.	Vol.22 No.2 Tahun 2016	11,43 Tahun
9.	Vol.23 No.1 Tahun 2017	10,02 Tahun
10.	Vol.23 No.2 Tahun 2017	7,86 Tahun
11.	Vol.24 No.1 Tahun 2018	9,66 Tahun
12.	Vol.24 No.2 Tahun 2018	13,36 Tahun
13.	Vol.25 No.1 Tahun 2019	7,4 Tahun
14.	Vol.25 No.2 Tahun 2019	7,53 Tahun
15.	Vol.26 No.1 Tahun 2020	9,47 Tahun
16.	Vol.26 No.2 Tahun 2020	7,53 Tahun

Setelah mengetahui usia paro hidup jurnal Intizar per-volume, selanjutnya adalah menghitung usia paro hidup jurnal Intizar selama delapan tahun dengan cara menjumlahkan usia paro hidup tahun 2013-2020, lalu dibagi berdasarkan periode terbit yaitu, 16. Rinciannya sebagai berikut:

$$\text{Paro hidup} = \frac{\sum \text{paro hidup}}{\text{Periode Terbit}}$$

$$\text{Paro hidup} =$$

$$\frac{13,46+15,7+13,92+14,5+14,3+24,02+13,68+11,43+10,02+7,86+9,66+13,36+7,4+7,53+9,47+7,53}{16}$$

$$\text{Paro hidup} = \frac{193,84}{16}$$

$$\text{Paro hidup} = 12,11 \text{ Tahun}$$

Usia paro hidup yang paling tua dikutip, yaitu tahun 1833 dan 1886, sedangkan tahun yang paling muda yang dikutip tahun 2021. Usia paro hidup terendah terjadi pada volume 25 nomor 1 tahun 2019, yaitu 7,4 tahun, sedangkan usia paro hidup tertinggi terjadi pada volume 21 nomor 2 tahun 2015, yaitu 24,02 tahun. Tingginya usia paro hidup ini disebabkan karena adanya penggunaan referensi yang tahun terbitnya sudah lama. Ada beberapa penyebab penulis

menggunakan referensi dengan tahun terbit yang lama seperti sedikitnya jumlah penulis dan publikasi dalam bidang tersebut, atau tidak adanya akses terhadap sumber informasi pada bidang tersebut.

Dari hasil perhitungan paro hidup sitiran pada Jurnal Intizar per-*issue*/ terbitan, maka diperoleh paro hidup dengan nilai rata-rata sebesar 12,11 tahun. Hal ini berarti bahwa setengah dari literatur yang digunakan dalam Jurnal Intizar berusia sekitar 12,11 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sitiran yang digunakan di bawah 12,11 tahun, maka menunjukkan bahwa informasi yang ada pada artikel Jurnal Intizar tersebut adalah mutakhir. Sebaliknya apabila sitiran yang digunakan di atas 12,11 tahun, maka literatur tersebut masuk kategori usang.

Namun, apabila merujuk pada Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah (2018) dari Kemenristek Dikti yang menyatakan bahwa Usia paro hidup literatur yang diacu dengan melihat proporsi terbitan 10 tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaharuan seperti hukum, biologi arkeologi, dan matematika) merupakan tolok ukur mutu jurnal ilmiah yang penting. Maka Jurnal Intizar yang memiliki paro hidup sebesar 12,11 tahun ini termasuk pada jurnal yang usang. Pada Jurnal Intizar banyak karya klasik yang relevan dapat sebagai acuan. Walaupun literatur tersebut tergolong lama atau sudah tua dalam hal usia paro hidup apabila literatur tersebut memiliki informasi yang benar-benar relevan dengan topik yang dicari oleh pengguna informasi, maka literatur tersebut dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi untuk penelitian yang baru (Venny, 2016).

## KESIMPULAN

Tingkat keusangan dalam literatur jurnal Intizar adalah 68,8%, atau 1588 kutipan baru dengan usia 12,11 tahun atau kurang. Sisanya 31,1%, atau 718 kutipan, dianggap ketinggalan zaman atau memiliki usia lebih dari 12,11 tahun. Tahun kutipan terlama yang diterbitkan adalah 1833 dan 1892, dan yang terbaru adalah 2020. Persentase ini menunjukkan sebagian besar sitiran yang digunakan dalam jurnal Intizar adalah sitiran mutakhir dan sebagian kecil merupakan sitiran usang. Hal tersebut menunjukkan jurnal Intizar mengandung informasi mutakhir.

Paro hidup terendah pada jurnal Intizar terdapat pada volume 25 nomor 1 tahun 2019, yaitu 7,4 tahun, sedangkan usia paro hidup tertinggi terjadi pada volume 21 nomor 2 tahun 2015, yaitu 24,02 tahun.

Bagi peneliti dan penulis karya ilmiah seperti artikel jurnal hendaknya lebih memperhatikan tahun terbitnya literatur yang akan dijadikan bahan

referensi karena hal ini dapat menunjukkan banyaknya atau kelangkaan ilmu pengetahuan di bidang tersebut.

Kepada pengelola jurnal Intizar untuk mengatur penggunaan referensi karya yang akan diterbitkan sejalan dengan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyarankan untuk mengeksplor jurnal Intizar dengan analisis sitiran secara mendalam seperti jenis dokumen yang paling banyak disitir, dan bahasa dokumen yang paling banyak disitir. Selain itu, dapat pula menggali jurnal Intizar dengan analisis bibliometrik lainnya seperti Hukum Zipt, Hukum Lotka dan Hukum Bradford.

## REFERENSI

- Burton, R. E., and R. W. Kebler. "The 'Half-Life' of Some Scientific and Technical Literatures." *American Documentation* 11, no. 1 (January 1, 1960): 18–22. Accessed September 27, 2021. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1002/asi.5090110105>.
- Diodato, Virgil, and Fran Smith. "Obsolescence of Music Literature" (n.d.).
- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan. (2018). "Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah". Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Dwi Novia Sirait. (2012) "Analisis Keusangan Dan Paro Hidup International Journal Of Library And Information Science (Ijlis) Periode 2013-2015." Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 2016.
- Egghe, Leo, and Ronald Rousseau. "Aging, Obsolescence, Impact, Growth, and Utilization: Definitions and Relations" (2000).
- Gosnell, Charles F. "College and Research Libraries" (1944): 115–125.
- Hartinah, Sri. *Keusangan Dan Paro Hidup Literatur*. Depok: UI Press, 2002.
- Kartika, Putu Gede Krisna Yudhi, Richard Togaranta Ginting, and Ni Putu Premierita Haryanti. "View of Usia Paro Hidup Dan Keusangan Literatur Jurnal Skala Husada Volume 11, 12 144 Tahun 2014–2015." <https://ojs.unud.ac.id/index.php/D3perpus/Article/View/21540>. Last modified 2016. Accessed September 27, 2021. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/d3perpus/article/view/21540/14238>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*. Rajawali Press,
- Mustafa. "Keusangan-Literatur-Obsolescence-2009 (1)." [Http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139](http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139). Last modified 2009. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/32139>.
- Peiling Wang and Dagobert Soergel, (1998), "A Cognitive Model of Document Use during a Research Project. Study I. Document Selection," *Journal of the American Society for Information Science* 49, no. 2
- Selawati, S, R Rohanda, and A Yanto. "Analisis Paro Hidup Dan Keusangan Literatur Yang Disitir Artikel Pada Jurnal Islamia Tahun 2004-2018." *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan dan Informasi*. Vol. 4, no. 1 (2020): 1–11. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/view/7915>.
- Sugiono, (2016) "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D" 85-86

- Venny Vania Annora. (2016). “*Analisis Paro Hidup Literatur Pada Jurnal Information Research Periode 2008-2011: Studi Kajian Bibliometrik pada Information Research an International Electronic Journal*” [Universitas Airlangga}. <https://repository.unair.ac.id/16304/>
- Wasito, Hermawan. “*Pengantar Metodologi Penelitian : Buku Panduan Mahasiswa / Hermawan Wasito | OPAC Perpustakaan Nasional RI.*”
- Zafrunnisha, N., and V. Pulla Reddy. “Citations in Psychology PhD Theses: An Obsolescence Study.” *Library Philosophy and Practice* 2010, no. JUL (2010): 1–8